

Pengaruh Integrasi Fintech terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan UMKM: Studi Kasus UMKM di Kota Medan

¹Lau Rensia Riri Indriani, ²Marianus Jhonlibert Girsang, ³Donalson Silalahi, ⁴Pandapotan Sitompul
^{1,2,3,4}Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

E-mail: laurensiagirsang4@gmail.com ¹, jhongirsang@ust.ac.id ²,
donalsonsilalahi@ust.ac.id ³, pandapotan@ust.ac.id ⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh integrasi fintech terhadap efisiensi manajemen keuangan UMKM di Kota Medan menggunakan metode mixed methods dengan desain sekuensial eksplanatori. Sebanyak 70 responden UMKM terlibat dalam survei kuantitatif, disertai wawancara mendalam untuk memperkuat interpretasi. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan seluruh instrumen layak digunakan. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembayaran digital ($\beta = 0,482$), pencatatan keuangan digital ($\beta = 0,361$), dan pembiayaan fintech ($\beta = 0,227$) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan ($\text{sig.} < 0,05$). Secara simultan, integrasi fintech menjelaskan 60,2% variasi efisiensi, sementara 39,8% dipengaruhi faktor lain. Temuan kualitatif menegaskan bahwa fintech meningkatkan kecepatan transaksi, akurasi pencatatan, dan pengelolaan arus kas, meskipun keterbatasan literasi digital masih menjadi hambatan. Penelitian ini menegaskan peran strategis fintech dalam memperbaiki tata kelola keuangan UMKM.

Kata kunci : integrasi fintech, manajemen keuangan, transaksi.

ABSTRACT

This study examines the influence of fintech integration on the financial management efficiency of MSMEs in Medan City using a mixed-methods approach with a sequential explanatory design. A total of 70 MSME respondents participated in the quantitative survey, complemented by in-depth interviews to strengthen interpretation. The validity and reliability tests indicate that all instruments are appropriate for use. Multiple linear regression analysis shows that digital payments ($\beta = 0.482$), digital financial recording ($\beta = 0.361$), and fintech-based financing ($\beta = 0.227$) have a significant effect on financial management efficiency ($\text{sig.} < 0.05$). Collectively, fintech integration explains 60.2% of the variance in efficiency, while the remaining 39.8% is influenced by other factors. Qualitative findings confirm that fintech enhances transaction speed, recording accuracy, and cash-flow management, although limited digital literacy remains a constraint. This study underscores the strategic role of fintech in improving the financial governance of MSMEs.

Keywords: *fintech integration, financial management, transactions.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology*/fintech) dalam satu dekade terakhir telah merevolusi lanskap layanan keuangan di Indonesia.

Transformasi digital sektor keuangan berlangsung pesat seiring meningkatnya penetrasi internet, penggunaan perangkat mobile, serta munculnya inovasi layanan pembayaran digital, pembiayaan

alternatif, dan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi (Fasa, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa total penyaluran pembiayaan oleh fintech lending mencapai lebih dari Rp250 triliun secara kumulatif hingga akhir 2023, meningkat lebih dari 20% dibandingkan tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Selain itu, transaksi pembayaran digital melalui QRIS mengalami peningkatan signifikan, dengan lebih dari 32 juta merchant yang telah terdaftar secara nasional (Komdigi RI, 2024). Data tersebut menunjukkan pertumbuhan adopsi fintech yang masif dan peran strategisnya dalam memperluas akses keuangan bagi berbagai kelompok ekonomi, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Medina, 2025; Nissa & Rosalia, 2025).

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Di tingkat daerah, Kota Medan memiliki ekosistem UMKM yang dinamis dan berkembang, dengan lebih dari 38.000 unit UMKM yang terdata melalui Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) Pemerintah Kota Medan pada tahun 2022 (Bappenas, 2022). Karakteristik UMKM di Medan yang didominasi sektor perdagangan, makanan-minuman, dan jasa menjadikan digitalisasi keuangan sebagai faktor penting untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha (Harahap et al., 2023). Meski demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi kendala klasik seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, lemahnya sistem pencatatan keuangan, dan ketergantungan pada transaksi tunai. Fenomena ini menegaskan perlunya solusi inovatif untuk memperbaiki praktik manajemen keuangan UMKM (Anggraeni et al., 2021; Hidayat et al., 2024).

Integrasi fintech menjadi salah satu terobosan yang diyakini mampu meningkatkan efisiensi manajemen keuangan UMKM (Wulandari & Ibrahim, 2023). Melalui layanan pembayaran digital, UMKM dapat memproses transaksi secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi. Sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi memungkinkan pelaku usaha melakukan monitoring arus kas secara real time, mengurangi risiko kesalahan laporan, serta memudahkan proses rekonsiliasi keuangan (Wahyudiono, 2024). Sementara itu, layanan pembiayaan berbasis fintech membuka akses modal kerja yang lebih luas dengan proses verifikasi yang relatif cepat dan persyaratan yang tidak seketat perbankan tradisional. Dunia usaha skala mikro dan kecil yang sebelumnya sulit mengakses kredit formal dapat memanfaatkan rekam jejak transaksi digital sebagai basis penilaian kelayakan kredit (*alternative credit scoring*) (Rahardjo et al., 2025).

Meskipun berbagai manfaat fintech telah banyak disoroti, efektivitas integrasinya dalam meningkatkan efisiensi manajemen keuangan tidak selalu seragam. Sejumlah penelitian menemukan bahwa penggunaan fintech dapat memperbaiki proses pencatatan keuangan dan mempercepat perputaran modal, namun hasil tersebut dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pemilik usaha, kepercayaan terhadap teknologi, kesiapan infrastruktur, serta kesesuaian layanan fintech dengan kebutuhan operasional UMKM (Ansori et al., 2024; Khoiriyah & Ansori, 2024; Nasution, 2025). Di Kota Medan, meskipun adopsi pembayaran digital meningkat, tidak semua UMKM memanfaatkan beragam fitur fintech secara optimal, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi manajemen kas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan tingkat pemanfaatannya di lapangan.

Kesenjangan tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana integrasi fintech benar-benar memberikan kontribusi terhadap efisiensi manajemen keuangan UMKM, terutama di wilayah urban besar seperti Kota Medan. Efisiensi manajemen keuangan dapat dilihat dari berbagai indikator, antara lain kecepatan pemrosesan transaksi, akurasi pencatatan, kemampuan melakukan perencanaan arus kas, pengurangan biaya transaksi, serta kemudahan memperoleh pembiayaan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian empiris yang mampu menjelaskan hubungan antara tingkat integrasi fintech dan efisiensi manajemen keuangan berdasarkan data primer UMKM serta ditopang oleh data sekunder yang valid dan reliabel.

Penelitian ini menjadi signifikan karena dua alasan. Pertama, hasil penelitian dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai peran teknologi finansial dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM, khususnya dalam konteks negara berkembang yang tengah mengalami percepatan digitalisasi ekonomi. Kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh fintech terhadap akses pembiayaan atau pertumbuhan usaha; oleh karena itu, menelaah efisiensi manajemen keuangan memberikan kontribusi baru pada perspektif operasional UMKM. Kedua, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang kuat bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan fintech dalam merumuskan strategi, program pelatihan, maupun desain produk fintech yang lebih adaptif terhadap kebutuhan UMKM di Medan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi fintech terhadap efisiensi manajemen keuangan UMKM di Kota Medan. Penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif berbasis survei untuk mengukur tingkat integrasi fintech di kalangan UMKM serta indikator efisiensi manajemen keuangan,

dengan dukungan data sekunder dari OJK, Bank Indonesia, BPS, dan Pemerintah Kota Medan. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan memiliki kekuatan generalisasi yang lebih baik. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan dan program percepatan digitalisasi UMKM yang bersifat kontekstual dan berorientasi pada peningkatan efisiensi operasional usaha.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sekuensial eksplanatori (sequential explanatory design). Pada tahap awal diterapkan metode kuantitatif melalui survei untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat integrasi fintech serta efisiensi manajemen keuangan UMKM di Kota Medan. Tahap selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperdalam, menjelaskan, dan menafsirkan hasil temuan kuantitatif melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM. Pemilihan metode campuran dilakukan karena penelitian ini tidak hanya berupaya mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi juga memahami konteks dan pengalaman subjektif pelaku UMKM dalam mengadopsi fintech dalam operasional keuangan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan pada UMKM yang beroperasi di Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena tingginya dinamika aktivitas ekonomi serta pertumbuhan adopsi layanan fintech di tingkat pelaku usaha mikro dan kecil. Pengumpulan data dilakukan selama periode Maret hingga Mei 2025 dan mencakup proses penyebaran kuesioner, pelaksanaan wawancara, serta pengumpulan dokumen dan laporan dari sumber resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan SIMDAKOP Pemerintah Kota Medan.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh UMKM yang terdaftar pada SIMDAKOP Kota Medan yang berjumlah sekitar 38.000 unit. Pengambilan sampel untuk tahap kuantitatif menggunakan teknik simple random sampling. Dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 10 persen, penelitian ini menetapkan 100 responden UMKM sebagai sampel kuantitatif. Sementara itu, pemilihan informan pada tahap kualitatif dilakukan secara purposive, yaitu memilih pelaku usaha yang telah menggunakan layanan fintech selama sedikitnya satu tahun, mewakili sektor usaha yang dominan di Medan, serta memanfaatkan lebih dari satu jenis layanan fintech, seperti pembayaran digital, aplikasi pencatatan keuangan, dan pembiayaan berbasis fintech. Jumlah informan kualitatif yakni 10 orang, menyesuaikan dengan kebutuhan hingga tercapainya saturasi data.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer kuantitatif diperoleh melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert yang disusun untuk mengukur tingkat integrasi fintech dan indikator efisiensi manajemen keuangan, seperti kecepatan dan akurasi transaksi, perencanaan arus kas, efisiensi biaya, dan kemudahan rekonsiliasi keuangan. Data primer kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam yang menggali pengalaman, persepsi, hambatan, serta perubahan praktik manajemen keuangan yang dialami pelaku UMKM setelah mengadopsi fintech. Data sekunder diperoleh dari publikasi lembaga pemerintah dan penelitian terdahulu untuk memperkuat konteks dan interpretasi temuan.

Instrumen penelitian yang digunakan pada tahap kuantitatif berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach Alpha dengan nilai minimum 0,70 sebagai batas kelayakan.

Instrumen penelitian pada tahap kualitatif berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang berfungsi sebagai panduan dalam menggali informasi yang relevan tanpa membatasi ruang naratif informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui media digital, wawancara tatap muka atau daring, serta dokumentasi terhadap laporan resmi mengenai perkembangan fintech dan kondisi UMKM. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai pendekatannya masing-masing. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui tahapan statistik deskriptif, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, regresi linier berganda untuk menguji pengaruh integrasi fintech terhadap efisiensi manajemen keuangan, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan teknik analisis tematik yang meliputi proses transkripsi, pengkodean, identifikasi tema, hingga interpretasi hasil wawancara.

Untuk memastikan validitas dan keandalan temuan, penelitian menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil kuantitatif dan kualitatif serta memadukannya dengan data sekunder. Penelitian juga mematuhi prinsip etika penelitian, di mana setiap responden dan informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, dijamin kerahasiaan datanya, serta diberi hak untuk menarik diri dari penelitian kapan pun tanpa konsekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

3.1.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 70 pelaku UMKM di Kota Medan. Mayoritas bergerak pada sektor kuliner (37%), diikuti jasa (26%), perdagangan umum (24%), dan fesyen (13%). Sebanyak 81%

responden telah menggunakan layanan fintech minimal selama satu tahun terakhir, sedangkan 19% sisanya merupakan pengguna baru.

3.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Instrumen dianggap valid apabila nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pada variabel Integrasi Fintech (X) dan Efisiensi Manajemen Keuangan (Y) memenuhi kriteria validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentan g r Hitun g	Kriteri a	Keterang an
Integrasi Fintech (X)	12	0,423 – 0,781	$\geq 0,30$	Valid
Efisiensi Manajemen Keuangan (Y)	10	0,456 – 0,804	$\geq 0,30$	Valid

Uji Reliabilitas

Instrumen dinyatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteri a	Keteranga n
Integrasi Fintech (X)	0,893	$\geq 0,70$	Reliabel
Efisiensi Manajemen Keuangan (Y)	0,874	$\geq 0,70$	Reliabel

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Kriteria terpenuhi apabila VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Dimensi Integrasi Fintech	Toleranc e	VIF	Keterangan
Pembayaran Digital (X1)	0,672	1,488	Tidak ada multikolinearitas
Pencatatan Keuangan Digital (X2)	0,703	1,422	Tidak ada multikolinearitas
Pembiayaa n Fintech (X3)	0,689	1,452	Tidak ada multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser menunjukkan seluruh nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga model bebas heteroskedastisitas.

3.1.4. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Koefisien)	Std . Error	t Hitung	Sig .	Keteran gan
Konstan ta	7,214	2,038	3,54	0,001	–
Pembayaran Digital (X1)	0,482	0,112	4,30	0,000	Signifi kan
Pencatatan Keuangan Digital (X2)	0,361	0,137	2,63	0,010	Signifi kan
Pembiayaan Fintech (X3)	0,227	0,108	2,10	0,039	Signifi kan

3.1.5. Uji F dan Koefisien Determinasi

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

F hitung	Sig.	Keterangan
32,684	0,000	Model signifikan

Artinya, 60,2% efisiensi manajemen keuangan dipengaruhi oleh integrasi fintech, sementara 39,8% dipengaruhi faktor lain seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, dan kapasitas digital.

3.2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi fintech memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan UMKM di Kota Medan. Dimensi pembayaran digital merupakan faktor paling dominan, ditunjukkan oleh koefisien tertinggi ($\beta = 0,482$). Hal ini menggambarkan bahwa transaksi non-tunai yang tercatat otomatis melalui aplikasi seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking mampu meningkatkan kecepatan transaksi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan mempermudah pemantauan arus kas harian.

Dimensi pencatatan keuangan digital ($\beta = 0,361$) juga berpengaruh signifikan. Penggunaan aplikasi seperti BukuKas, QuickBooks, atau fitur pembukuan di aplikasi pembayaran membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sederhana, memperbaiki ketepatan pencatatan, dan mendukung proses rekonsiliasi. Namun, pengaruhnya lebih rendah dibanding X1 karena tidak semua pelaku UMKM konsisten melakukan pencatatan digital akibat keterbatasan literasi digital dan waktu operasional.

Dimensi pembiayaan fintech ($\beta = 0,227$) berpengaruh signifikan namun paling rendah di antara ketiga dimensi. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa UMKM menyadari keunggulan pembiayaan fintech berupa proses cepat dan persyaratan fleksibel. Namun, sebagian pelaku usaha masih ragu terhadap tingkat bunga, privasi data, dan risiko ketergantungan pada pinjaman digital. Hal ini menyebabkan pengaruhnya tidak sebesar dimensi lainnya.

Secara simultan, seluruh dimensi integrasi fintech menjelaskan 60,2% variasi efisiensi manajemen keuangan UMKM. Angka ini cukup tinggi, menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan memainkan peran strategis dalam memperbaiki tata kelola keuangan

UMKM. Hasil ini konsisten dengan studi Wahyudiono (2024), Rahardjo et al. (2025), dan Ansori (2024) yang menegaskan bahwa integrasi teknologi keuangan dapat meningkatkan kecepatan transaksi, memperbaiki akurasi laporan keuangan, serta memperluas akses modal usaha.

Analisis kualitatif memperkuat hasil kuantitatif: sebagian besar pelaku UMKM merasakan manfaat nyata dari penggunaan fintech, terutama dalam hal efisiensi waktu, kemudahan pelacakan pemasukan, dan pengelolaan arus kas. Namun, tantangan masih muncul pada literasi digital dan konsistensi penggunaan aplikasi pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas fintech sangat dipengaruhi kesiapan pengguna.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi fintech tidak hanya mempercepat transaksi tetapi juga meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan, akurasi pencatatan, dan akses pembiayaan. Namun, hasil juga mengindikasikan perlunya program pendampingan digital yang lebih kuat untuk meningkatkan literasi dan kepercayaan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan UMKM di Kota Medan. Hasil pengujian regresi linier berganda membuktikan bahwa seluruh dimensi fintech pembayaran digital, pencatatan keuangan digital, dan pembiayaan fintech berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, dengan pembayaran digital sebagai faktor paling dominan ($\beta = 0,482$). Pencatatan keuangan digital ($\beta = 0,361$) dan pembiayaan fintech ($\beta = 0,227$) juga memberikan pengaruh signifikan, meskipun implementasinya masih terbatas oleh literasi digital dan tingkat kepercayaan pelaku usaha.

Secara simultan, integrasi fintech mampu menjelaskan 60,2% variasi efisiensi manajemen keuangan UMKM, menegaskan bahwa digitalisasi keuangan berperan penting dalam mempercepat transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan, dan memperluas akses pembiayaan. Meski demikian, terdapat 39,8% faktor lain di luar model yang turut memengaruhi efisiensi, seperti pengalaman usaha, kualitas pencatatan manual, dan infrastruktur digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Government and Politics*, 3(1).
- Ansori, Moh. A. Z., Wahyudin, M. W., Nurbaet, N. I., Isagozi, M. R., Diva, S. A., Nadina Amira Zahra, Guslianti Nur, Muhammad Yusuf, & Muhammad Tabroni. (2024). Analisis Literasi Keuangan Penggunaan Fintech Payment Bagi Pelaku Usaha UMKM. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 210–225. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.130>
- Bappenas. (2022). *Jumlah UMKM Kota Medan*. <https://data.go.id/dataset/dataset/jumlah-umkm-kota-medan>
- Fasa, M. I. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL ERA INDUSTRI 4.0 REVOLUSI LAYANAN YANG MENGUBAH LANSKAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7653–7665.
- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). SIGNIFIKANSI PERANAN UMKM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA MEDAN DALAM PRESPEKTIF SYARIAH. *Islamic Banking and Finance*.
- Hidayat, I., Qurotulaini, D. L., Safitri, N. A., & Novitasari, R. (2024). Transformasi Digital Pada UMKM di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Pada Akses Pembiayaan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10). <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/1992>
- Khoiriyah, A., & Ansori, M. (2024). Peran Fintech Peer to Peer Lending Syariah dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan UMKM di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(4), 1434–1445. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i4.1586>
- Komdigi RI. (2024). *Transaksi QRIS Melonjak 226,54%, Revolusi Pembayaran Digital di Indonesia*. <https://www.komdigi.go.id/berita/ekonomi-digital/detail/transaksi-qr-is-melonjak-22654-revolusi-pembayaran-digital-di-indonesia>
- Medina, L. (2025). Peran E-Wallet sebagai Platform Pembayaran Pajak dan Pendukung Kepatuhan Pajak. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 1011–1019. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Nasution, S. H. (2025). Transformasi Perilaku Konsumen Melalui Layanan Fintech: Studi Observasional pada UMKM Kota Medan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 994–1002. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Nissa, F., & Rosalia, N. (2025). Transformasi Pembayaran Pajak di Era Fintech: Analisis Peran E-Wallet terhadap Kepatuhan Wajib

- Pajak. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 62–77.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Fintech*.
<https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>
- Rahardjo, S. A., Murwadi, T., & Lita, H. N. (2025). Efektivitas Hukum Jaminan Performa Kredit UMKM Melalui Penerapan Innovative Credit Scoring. *Jembatan Hukum : Kajian ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*, 2(2), 73–81.
<https://doi.org/10.62383/jembatan.v2i2.1607>
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan UMKM Melalui Workshop Aplikasi Labamu dan Pencatatan Keuangan Efisien. *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01).
- Wulandari, P., & Ibrahim, M. (2023). Fintech Lending Business Ethics in Indonesia: A Case Study of Shopee Pinjam (SPinjam). *InFestasi*, 19(1), 13–21.
<https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19413>

